

Buku Berbasis Penelitian

**ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN GURU
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

Penanggungjawab

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd.

Redaktur

Drs. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.

Penyunting

Drs. H. Abdul Halim Nst, M.Ag.

Sekretariat

Azra'i Hasibuan, SH

Penulis

Dr. Siti Halimah, M.Pd.

DAFTAR ISI

Judul	
Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iii
Bab I	PENDAHULUAN	1
 Bab II	 IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	 14
	1. Dasar kebijakan Kurikulum 2013	14
	2. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	15
	3. Strategi Pengembangan Kurikulum 2013	17
	4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	20
	5. Tujuan Kurikulum 2013	21
	6. Komponen-Komponen Kurikulum 2013	24
	7. Elemen-Elemen Kurikulum 2013	30
	8. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	35
	9. Kompetensi Inti	41
	10. Kompetensi Dasar	53
	11. Kurikulum 2013 dalam Mengakomodir Kurikulum PAI	57
 BAB III	 PEMAHAMAHAN DAN KESIAPAN GURU MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013	 62
	1. Pemahaman Guru Tentang Kurikulum 2013	62
	2. Persetujuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013	64
	3. Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013	72
	4. Langkah-langkah Persiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013	74
	5. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Melaksanakan Kurikulum 2013	76
	6. Bentuk Kegiatan yang Diharapkan Guru untuk Mengimplementasikan Kurikulum 2013	80
 BAB IV	 PENUTUP	 84
	Daftar Pustaka	85
	Lampiran-lampiran	86

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan buku berbasis penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Tak lupa salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Amiin

Buku Berbasis Penelitian dengan judul, “**Analisis Pemahaman dan Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013,**” ditulis dengan tujuan untuk memaparkan konsep kurikulum 2013, tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, langkah-langkah persiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, hal-hal yang menghambat dan mendorong serta harapan para guru terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan wawasan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Penulisan Buku Berbasis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para guru tentang konsep kurikulum 2013, tingkat pemahaman dan kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Faktor pendorong dan penghambat serta bentuk kegiatan yang diharapkan para guru untuk bisa memahami konsep dan terampil mengimplementasikan kurikulum 2013. Sehingga mereka mampu memfasilitas proses belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum dan regulasi perundangan tentang pendidikan dan pembelajaran yang sedang diberlakukan.

Buku berbasis penelitian ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan penulisan buku hasil penelitian yang didanai oleh DIPA IAIN Sumatera Utara tahun 2015.

Demikian Penulisan Buku Berbasis Penelitian ini dibuat dengan harapan kiranya dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Oktober 2015

Penulis

Dr. Siti Halimah, M.Pd.
NIP. 196507061997032001

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Menurut Zakiah (2001: 172) pendidikan agama adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia. Dalam GBPP PAI 1999 menyatakan pendidikan agama Islam di sekolah umum, adalah: “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Untuk merealisasikan tujuan dimaksud, maka konsep kurikulum dan pelaksanaan kurikulum harus secara serempak dan beriringan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dimaksud. Implementasi suatu kurikulum memberikan pengaruh terhadap apa yang harus dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bukanlah merupakan suatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa pelaksanaan suatu pendidikan dikendalikan, diatur dan nilai keberhasilannya bukan

berdasarkan kebaikan konsepnya saja, tetapi juga kebaikan pelaksanaan suatu kurikulum.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dapat dipedomani, diajarkan dan pelajari oleh peserta didik. Dalam pendidikan Islam kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka yang pada akhirnya dapat menghantarkan peserta didik pada posisi *insan kamil* sebagaimana yang diharapkan oleh pendidikan Islam. Al Syaibany (1979:485) mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong mereka untuk berkembang secara menyeluruh dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan fungsinya menurut Syaodih (2001:20) kurikulum dapat diartikan sebagai berikut:

- Kurikulum sebagai program studi, yang berarti kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari peserta didik di sekolah atau institusi pendidikan lainnya
- Kurikulum sebagai konten, artinya kurikulum adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar
- Kurikulum sebagai kegiatan terencana, ini mengandung arti kurikulum adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal tersebut dapat diajarkan

- Kurikulum sebagai hasil belajar, artinya kurikulum itu adalah seperangkat tujuan yang sudah utuh untuk memperoleh suatu hasil, atau seperangkat hasil tertentu atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

Kurikulum sebagai sesuatu yang dipedomani oleh pendidik dalam menjalan proses pendidikan, pengembangannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan dan perubahan zaman. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 4 dinyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun dari hasil evaluasi kurikulum ini dinilai memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) terlalu menitik-beratkan pada aspek kognitif, (2) terlalu banyaknya mata pelajaran (yang menimbulkan beban dan penderitaan siswa SD, (3) terlalu luas dan dalamnya muatan konten atau materi, (4) serta kurangnya upaya menanamkan sikap positif, dan karakter generasi bangsa. Padahal fenomena yang terjadi saat ini hampir setiap hari kita disuguhi contoh-contoh yang menyedihkan melalui media massa yang secara bebas mempertontonkan perlakuan kekerasan, kejahatan, perselingkuhan, dan korupsi. Para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan

menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan narkoba, VCD porno, dan perjudian. Kesemua contoh tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan untuk segera melakukan perubahan atau penataan ulang kurikulum.

Persoalan lain yang muncul dalam kaitannya dengan konsep dan implementasi serta hasil didik kurikulum PAI, diantaranya:

- Konsep kurikulum 1994 Mapel PAI dikritis terlalu padat misi daripada sejumlah fungsi dan tujuan yang diharapkan siswa setelah belajar PAI.
- Terlalu padat materi dengan memuat tujuh unsur pokok yakni keimanan, ibadah, qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh yang diajarkan secara terpisah menyebabkan materi terlalu pada sementara alokasi waktu pengajarannya terbatas,
- Penyampaian materi terlalu dangkal dan berorientasi kuat pada penyampaian domain kognitif terutama dari segi tujuan setiap pokok bahasan serta alat evaluasi yang digunakan,
- Pelaksanaan pembelajaran PAI lebih bersifat verbalistik. Pendekatan pembelajaran cenderung bersifat normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang bisa menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai hidup dalam kesehariannya, (Zakiah, 2001 : 89)

Menanggapi berbagai persoalan yang muncul pemerintah berupaya memperbaiki konsep dan pelaksanaan kurikulum, yaitu dengan menyempurnakan kurikulum KBK dan KTSP dengan memberlakukan kurikulum 2013. Perubahan atau penataan suatu kurikulum dalam suatu negara adalah hal yang wajar dilakukan untuk kepentingan kemajuan pendidikan. Karena itu, rencana yang digulirkan

pemerintah untuk melakukan perubahan suatu kurikulum di semua tingkatan sekolah sangat patut di dukung, meskipun perubahan kurikulum tersebut menuai banyak kontradiktif karena dinilai terlalu berani dan terlalu cepat mengingat sangat sempitnya waktu untuk sosialisasi, dan penyiapan guru untuk mengimplementasikannya di tahun ajaran 2013. Kebijakan pelaksanaan kurikulum mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan mewajibkan sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015.

Ditengah-tengah desakan untuk segera melaksanakan kurikulum 2013, persoalan lain muncul yaitu ketidaksiapan guru melaksanakan atau mengembangkan pembelajaran dan penilaian sesuai tuntutan kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam K-13 yang mensyaratkan pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan pendekatan saintifik belum bisa dilaksanakan para guru termasuk agama Islam. Selain itu penilaian hasil belajar berbasis penilaian autentik yang berorientasi pada kompetensi-kompetensi yang dituju dengan mengacu pada patokan tertentu yang terdefinisi secara kuantitatif dan kualitatif melalui berbagai cara yaitu portofolio, produk, proyek, kinerja tertulis, penilaian diri dipandang guru sebagai suatu yang sangat memberatkan dan kurang bisa diaplikasikan dalam keseharian pelaksanaan tugas keprofesionalannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Dari berbagai persoalan yang muncul baik konsep maupun pelaksanaan kurikulum PAI sebagaimana diungkap dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan pokok yang muncul yaitu:

1. Kurikulum PAI terlalu pada misi dari pada pemenuhan kebutuhan dan tujuan peserta didik
2. Pelaksanaan kurikulum bersifat normatif tidak dibarengi dengan ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang bisa menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai hidup dalam kesehariannya.
3. Penyampaian materi berorientasi kuat pada penyampaian domain kognitif terutama dari segi tujuan setiap pokok bahasan serta alat evaluasi yang digunakan.

Kurikulum 2013 adalah perubahan dan atau upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan sebagai kelanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004. Kurikulum 2013 disusun dengan maksud untuk menyiapkan generasi yang siap dalam menghadapi tuntutan masa depan.

Namun, perlu dicermati bahwa sebelum melakukan suatu perubahan kurikulum dapat dipastikan bahwa kurikulum pengganti dipastikan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan tuntutan perubahan zaman. Karenanya memerlukan telaah kritis dan komprehensif terhadap keberadaan rancangan kurikulum 2013. Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 dalam rangka mengatasi berbagai kelemahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya, diantaranya KTSP yang dinilai memiliki kelemahan diantaranya terlalu banyak beban mata pelajaran yang diampu.

Demikian juga halnya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi kurikulum pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

pendidikan agama dinilai gagal dalam membentuk moral, nilai dan sikap keagamaan peserta didik. Kompetensi dan Kompetensi Dasar dipandang kurang seimbang dimana muatan pengetahuan tentang keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan ruang untuk mengembangkan penanaman nilai-nilai (keyakinan beragama) dan pengamalan ajaran agama. Pada umumnya para guru agama melaksanakan pembelajaran agama belum sesuai dengan standar isi, sulit dalam menyusun silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selain itu guru-guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu dalam satu minggu untuk membelajarkan materi yang terlalu padat. Kelemahan kurikulum pendidikan agama selama ini dalam Standar

Atas dasar hasil evaluasi terhadap kurikulum terdahulu dipandang perlu melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum terdahulu. Berbagai penyempurnaan yang dilakukan dalam kurikulum 2013, antara lain: organisasi kompetensi mata pelajaran adalah unit organisasi terkecil dari Kompetensi Dasar. Misalnya untuk kurikulum SMP/MTs, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesinambungan antarkelas dan keharmonisan antarmata pelajaran yang diikat dengan Kompetensi Inti. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran sehingga Struktur Kurikulum SMP/MTs menjadi lebih sederhana, jumlah mata pelajaran dan jumlah materi berkurang. Substansi muatan lokal termasuk bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya. Substansi muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sedangkan Prakarya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berbagai upaya penyempurnaan kurikulum dilakukan selain untuk pemenuhan terhadap perwujudan tujuan pendidikan nasional juga dalam rangka pemenuhan terhadap tujuan satuan pendidikan, yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- d. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Mencermati berbagai persoalan di atas, mendorong penulis untuk melakukan studi kritis terhadap pemahaman dan kesiapan guru untuk segera melaksanakan kurikulum 2013, dengan mengajukan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum 2013?
2. Bagaimana persetujuan guru untuk segera pelaksanaan kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas?
4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk melaksanakan kurikulum 2013?

5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong guru melaksanakan kurikulum 2013?
6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diharapkan guru untuk mempersiapkan mereka melaksanakan kurikulum 2013?

Dari berbagai permasalahan yang diajukan, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pemahaman guru tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum 2013
2. Persetujuan guru untuk pelaksanaan kurikulum 2013
3. Kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 di kelas
4. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan kurikulum 2013
5. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong guru melaksanakan kurikulum 2013
6. Bentuk-bentuk kegiatan yang diharapkan guru untuk mempersiapkan mereka melaksanakan kurikulum 2013

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

Bagi guru, hasil penelitian memberikan informasi yang jelas tentang tingkat pemahaman dan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dan berupaya menyiapkan diri dengan menambah dan memperluas pengetahuannya serta keterampilan mengimplementasikan dan melakukan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013.

Bagi sekolah, memberikan informasi kepada sekolah tentang tingkat pemahaman konsep dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga dapat memfasilitasi

peningkatan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013

Bagi Pengambil Kebijakan, memberikan gambaran tingkat kesiapan, faktor penghambat dan pendorong serta harapan para guru PAI untuk bisa mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga dapat menentukan suatu kebijakan tentang kegiatan pembinaan dan pembimbingan untuk pengembangan wawasan dan peningkatan keterampilan guru PAI dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

Sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixing methode* yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan alasan informasi data diperoleh dari dua jenis data yaitu data berupa angka dan kata-kata. Data kuantitatif berupa angka yaitu data tentang tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapan guru. Sedangkan data kualitatif berkaitan dengan pernyataan para guru tentang keinginan, faktor pendorong dan penghambat para guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013.

Berbagai informasi data penelitian diperoleh dari para guru PAI yang bertugas di berbagai sekolah dan madrasah yang sedang mengikuti pendidikan Starta-2 di Pascasarjan UIN-SU. Proses pengumpulan data penelitian dikategorikan kepada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek dan fokus penelitian penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, namun membantu menjelaskan objek penelitian seperti dokumen kurikulum 2013, RPP guru, dan teknik dan alat penilaian yang digunakan guru.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Tes, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru PAI dalam mengimplemtasikan dan menilai hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013.
- Daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan tingkat kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan penilaian.
- Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang faktor pendukung dan penghambat serta keinginan guru untuk mempersiapkan diri melaksanakan kurikulum 2013
- Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang isi kurikulum 2013, dan bukti dokumen perencanaan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013.

Suatu penelitian dianggap akurat dan baik bila data atau informasi terjamin keabsahannya. Guna memenuhi kreteria dimaksud maka penelitian ini menjamin keabsahan data penelitian dengan melakukan triangulasi yaitu membandingkan data hasil tes dengan hasil wawancara dan studi dokumen. Teknik semacam ini disebut dengan triangulasi sumber, yakni verifikasi data dilakukan dengan menggunakan sumber yang berbeda.

Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan analisis data dengab menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa tingkat pemahaman dan kesiapan guru dianalisis dengan menggunakan statistik dengan menghitung rata-rata dan tingkat kesiapan kemudian dikategorikan dalam tingkat tinggi,

sedang dan rendah. Sedangkan data kualitatif berupa keinginan para guru, faktor pendukung dan penghambat dianalisis melalui proses: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan.

Reduksi data dimaksudkan sebagai upaya untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian dicari tema dan polanya. Sedangkan data yang tidak berkenaan dengan fokus penelitian seperti kebijakan pelaksanaan kurikulum 2013, diabaikan. Dengan demikian data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk menganalisis data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan. Setelah data yang diperoleh terkumpul secara keseluruhan, proses reduksi data juga terus dilakukan yaitu dengan melakukan penyeleksian dan memisahkan antara data yang berguna dan data yang tidak berguna sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian. Dengan begitu, data penelitian terseleksi dengan baik serta terjamin kebenaran dan keakuratannya.

Setelah data direduksi, selanjutnya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih yang memiliki hubungan dan keterkaitan langsung dengan kesiapan mengaplikasikan kurikulum 2013.

Langkah berikutnya, yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu sebagai upaya untuk memeriksa dan mengartikan data yang ditampilkan menurut pemahaman dan analisa peneliti. Sebelum penarikan kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan verifikasi data yaitu memeriksa data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian,

sehingga pemeriksa keabsahan data harus dilakukan dengan teliti agar benar-benar memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setelah pemeriksaan kemudian melakukan penarikan kesimpulan sehingga akan menghasilkan temuan baru tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

BAB II

IMPELEMENTASI KURIKULUM 2013

1. Dasar Kebijakan Kurikulum 2013

Dalam kerangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai sarana pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam kaitannya dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka perlu menetapkan standar pendidikan. Peraturan Pemerintah ini diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mensyaratkan perlunya menetapkan Standar Pendidikan sebagai Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembaharuan Peraturan Pemerintah berkaitan dengan kurikulum 2013 dari yang sebelumnya, yaitu:

- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Standar Proses sebagai pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 dan Nomor 81-a Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014 tentang Standar Penilaian sebagai pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sebagai pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2013
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Tsanawiyah sebagai pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2013
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagai pembaharuan dari Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2013
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 70 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

2. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar dengan mengacu pada silabus yang telah dikembangkan pemerintah.

Proses pembelajaran dilaksanakan berbasis aktifitas dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Saintifik* (ilmiah). Melalui proses kegiatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengomunikasikan/mendemonstrasikan) pelaksanaan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan kemasyarakatan, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sehingga menurut Widyastono, (2014:131) strategi pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan anak bangsa dalam menalar, memahami, menerapkan, sehingga mereka mampu melatih pembentukan pendidikan karakter serta mampu mengembangkan kualita tenaga pendidik dalam membentuk sikap spritual, sosial,, pengetahuan dan trampil.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran. Untuk mencapai tujuan sesuai dengan tuntutan kurikulum, pendekatan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, antara lain: pendekatan tematik terpadu untuk tingkat satuan pendidikan dasar (SD/MI), tematik integratif untuk mata pelajaran agama, pendekatan terpadu untuk mata pelajaran serumpun (IPA dan IPS) untuk SMP/MTs. dan adanya pemilihan mata pelajaran wajib dan pilihan untuk SMA/MA dan Kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri untuk SMK.

Standar Proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.

Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kemudian, berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yaitu : Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh dan seimbang untuk setiap ranah yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik. Karnanya strategi pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam upaya meningkatkan capaian kompetensi melalui pembelajaran aktif berbasis kompetensi.

Pemerintah telah menetapkan agenda strategi pengembangan kurikulum 2013, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kurikulum

- 1) Pelaksanaan Kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu
 - Tahun 2013 diterapkan di kelas I, IV, VII, X
 - Juli 2014 diterapkan di kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI
 - Juli 2015 diterapkan di kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII
- 2) Pelatihan Pendidikan dan tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015
- 3) Pengembangan buku siswa dan buku guru dari tahun 2012 – 2014
- 4) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya krja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari – Desember

- 5) Pendampingan dalam bentuk monitoring Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan mulai tahun 2013 – 2016.

b. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai tahun 2015, strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*master Trainer*) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaiswara, Guru Inti Nasional, Pengawas dan Kepala Sekolah Berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK.

c. Pengembangan Buku Siswa dan Buku Guru

Implementasi kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan buku guru yang disediakan oleh Pemerintah. Strategi ini memberikan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik.

Pada bulan Juli 2013 Pemerintah telah merencanakan sebagai awal implementasi kurikulum 2013 telah dilengkapi dengan buku pedoman yang sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Dengan ketersediaan buku ini akan meringankan beban orang tua. Dan mengefektifkan proses implementasi kurikulum.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran. Evaluasi dilakukan diakhir tahun ke II dan ke V SD, tahun ke VIII SMP dan tahun ke XI SMA/SMA. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan hasil belajar peserta didik dikelas/tahun berikutnya. Evaluasi akhir tahun ke VI SD, tahun ke IX SMP, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektivitas kurikulum dalam mencapai Standar Kemampuan Lulusan (SKL).

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 menganut prinsip: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

5. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Pendidikan bertujuan untuk dapat mewujudkan peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Kompeten dimaksud mencakup aspek/ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 Undang-Undang Pendidikan Nasional. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, maka ditetapkan visi pendidikan tahun 2015 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas secara komprehensif, yaitu cerdas spritual dan sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dalam kerangka merumuskan tujuan Pendidikan Nasional dan mencapai visi pendidikan nasional, maka kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Tim Penyusun Permendikbud, 2014:10).

Berlandaskan pada tujuan-tujuan dimaksud, maka beberapa tujuan dalam kurikulum 2013 yaitu:

- 1) menanamkan pendidikan moral yang mengintegrasikan muatan agama, budi pekerti, kebanggaan warga negara, peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban dalam penyelenggaraan pendidikan;

- 2) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan *soft skills* yang meningkatkan akhlak mulia dan menumbuhkan karakter berbangsa dan bernegara;
- 3) menumbuhkan budaya peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban melalui pembelajaran aktif di lapangan;
- 4) penilaian prestasi keteladanan siswa yang mempertimbangkan aspek akhlak mulia dan karakter berbangsa dan bernegara.

Pencapaian tujuan dimaksud direalisasikan dalam wujud kegiatan proses pembelajaran dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta mencari tahu
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. dari penjelasan berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skill*)
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing*

madyamangunkarso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)

11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
14. pengakuan dan perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

6. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Ada empat komponen utama dalam kurikulum 2013 yaitu komponen tujuan, materi, metode, evaluasi. Berikut adalah uraian dari masing-masing komponen tersebut:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari suatu kurikulum yang akan dilaksanakan. Dengan adanya tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dan mengarahkan dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Demikian juga halnya akan membantu dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan kurikulum PAI harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam.

- *Tujuan mata pelajaran PAI* Madrasah mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannaas*).

Pembelajaran PAI membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tsb diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai berikut.

- Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.

d) Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

2. Komponen Isi /Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut.

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa,”Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Bab IX, ps. 39).

Isi/materi kurikulum dikembangkan dan disusun dapat berupa berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian topik-topik pelajaran tentang PAI yang dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran PAI di sekolah/Tsanawiyah. Perbedaan ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan dari masing-masing mata pelajaran.
- Materi kurikulum PAI diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.
- Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi: Teori, Konsep, Generalisasi, Prinsip, Prosedur, Fakta, Istilah, Contoh dan Ilustrasi, Defenisi, Preposisi.
- Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, defenisi dan preposisi yang berhubungan.

- Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dan kekhususan-kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dan sekelompok fakta atau gejala.
- Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian
- Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi pelajaran yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- Prosedur, adalah suatu langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.
- Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, dan kejadian.
- Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang harus dikenalkan kepada siswa.
- Contoh dan ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat
- Definisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/suatu kata dalam garis besarnya
- Preposisi, adalah suatu pernyataan atau theorem, atau pendapat yang tak perlu diberi argumentasi.

3. Komponen Metode

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya

kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.

Contoh: Saat paradigma pembelajaran PAI ditekankan untuk mengaktifkan belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan lebih diutamakan, sementara peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator dan pembimbing belajar siswa (*student centered*).

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang cukup penting karena metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum tersebut menentukan apakah materi yang diberikan atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Dalam prakteknya, seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi. Dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

4. Komponen Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai pedoman keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi akan diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang:

- (1) kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

- (2) Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan tujuan belajar siswa.

Catatan: Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, dimana tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai.

Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam kurikulum 2013. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah baik atau berhasil.

7. Elemen-elemen Perubahan dalam Kurikulum 2013

Ditinjau dari segi konsep kurikulum terdapat empat elemen dasar perubahan dalam Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan

Standar Kompetensi, Standar Proses, Standar Isi dan Standar Penilaian.

Hal ini dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

Elemen Kompetensi Lulusan untuk tingkat SD, SMP, SMA dan SMA yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan Mata Pelajaran (isi), yaitu kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Pendekatan Isi, untuk tingkat SD kompetensi dikembangkan melalui tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, selanjutnya untuk tingkat SMP dan SMA, kompetensi dikembangkan melalui mata pelajaran. Sedangkan untuk tingkat SMK, kompetensi dikembangkan melalui vokasional.

Sehubungan dengan struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu/isi), terdapat perubahan orientasi pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Struktur Kurikulum (Mata pelajaran dan alokasi waktu) (ISI)	<ul style="list-style-type: none"> Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya) Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6 Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> TIK menjadi media semua matapelajaran Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10 Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan sistem: ada matapelajaran wajib dan ada matapelajaran pilihan Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa Jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian) Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif produktif disesuaikan dengan trend perkembangan di Industri

Berdasarkan tabel di atas, struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu, isi, dapat dilihat bahwa pada kurikulum 2013 untuk tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan SMA mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Untuk tingkat SD, struktur kurikulum bersifat holistik berbasis sains, jumlah mata pelajaran berubah dari 10 menjadi 6 mata pelajaran. Struktur kurikulum untuk tingkat SMP, TIK menjadi media untuk semua mata pelajaran, pengembangan diri terintegrasi pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler, jumlah mata pelajaran berubah dari 12 menjadi 10, jumlah jam bertambah 6 jp/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Selanjutnya, untuk tingkat SMA struktur kurikulumnya terjadi perubahan sistem; ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan, terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa, jumlah jam bertambah 1jp/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Sedangkan untuk tingkat SMK, penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan 16 program keahlian, 60 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian, pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif, produktif disesuaikan dengan trend perkembangan di industri.

Mengenai proses pembelajaran, adanya perubahan pada kurikulum 2013 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2



Elemen Perubahan



Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Standar Proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan 			
	<ul style="list-style-type: none"> Tematik dan terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya 	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri

5

Berdasarkan tabel 2 di atas, proses pembelajaran (standar proses) pada kurikulum 2013 untuk tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK terjadi perubahan pada standar proses pembelajaran yaitu: (1) proses pembelajaran yang pada mulanya berfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta, (2) belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi di lingkungan sekolah dan masyarakat, (3) guru bukan satu-satunya sumber belajar, (4) sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan teladan.

Proses pembelajaran pada tingkat SD dilaksanakan secara tematik dan terpadu, untuk tingkat SMP mata pelajaran IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu, sedangkan untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sementara itu, untuk jenjang SMK kompetensi keterampilan yang diberikan sesuai dengan standar industri. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI dibelajarkan dengan

menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik integratif di semua tingkatan satuan pendidikan.

Berkenaan dengan penilaian hasil belajar dan ekstrakurikuler, pada kurikulum 2013 terjadi perubahan sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :



Elemen Perubahan



Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian berbasis kompetensi • Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil] • Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) • Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL • Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian 			
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • UKS • PMR • Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • DII 	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • DII 	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • DII

6

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, SMK) terjadi perubahan: (1) penilaian berbasis kompetensi, (2) pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil), (3) memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), (4) penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi Kompetensi Inti dan SKL, (5) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh siswa sebagai

instrumen utama penilaian. Khusus kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK, kegiatan pramuka wajib diikuti oleh seluruh siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk SD selain pramuka ditambah dengan kegiatan UKS, PMR, dan Bahasa Inggris. Untuk jenjang SMP, SMA, dan SMK kegiatan ekstrakurikuler meliputi OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain.

8. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

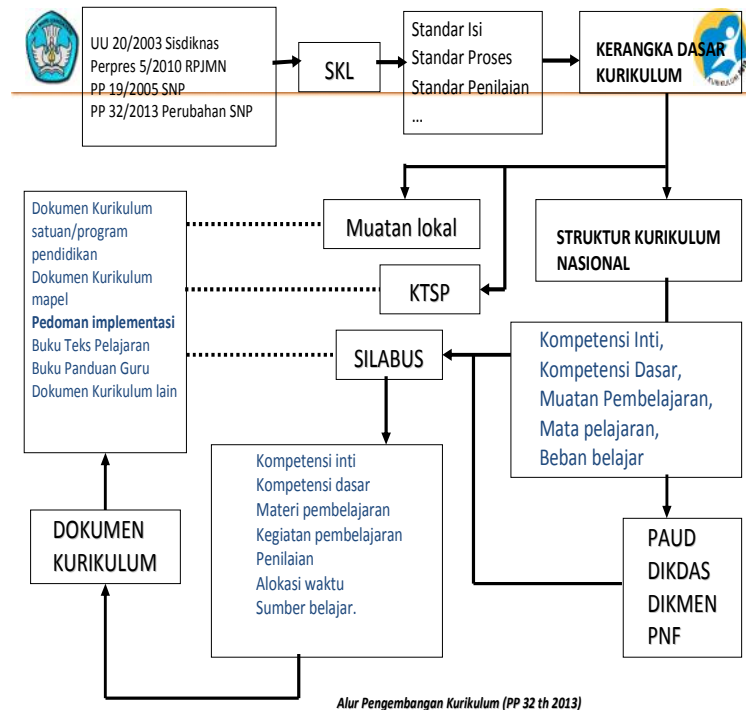
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan

dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. (lihat Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Untuk melihat posisi dan kedudukan Standar Kompetensi Lulusan pada kurikulum 2013 ini, perlu digambarkan terlebih dahulu tentang perubahan alur pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan UU 20/2003 Sisdiknas, Perpres 5/2010 RPJMN, PP 19/2005 SNP dan terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan SNP seperti gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas, maka alur pengembangan kurikulum dilaksanakan berdasarkan PP Nomor 32 tahun 2013 yang dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama dari pengembangan Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Pra-sarana, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan. Berdasarkan ketujuh standar inilah dikembangkan kerangka dasar kurikulum 2013.

Dengan berpedoman pada kerangka dasar kurikulum, maka dikembangkanlah Struktur Kurikulum Nasional, yang meliputi Kurikulum Muatan Lokal dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selanjutnya berdasarkan Struktur Kurikulum Nasional, dikembangkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran, Mata

Pelajaran dan Beban Belajar, yang mengarah kepada pengembangan Silabus. Struktur Kurikulum Nasional ini disusun oleh pemerintah berdasarkan tingkat dan jenjang pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (DIKDAS), Pendidikan Menengah (DIKMEN), dan Pendidikan Non Formal (PNF).

Adapun Komponen yang ada dalam silabus meliputi : Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Ketujuh komponen yang terdapat dalam silabus ini merupakan acuan dalam menyusun dan mengembangkan Dokumen Kurikulum yang meliputi: Dokumen Kurikulum Satuan/Program Pendidikan, Dokumen Kurikulum Mapel, Pedoman Implementasi, Buku Teks Pelajaran, Buku Panduan Guru dan dokumen kurikulum lain.

Berdasarkan gambar alur pengembangan kurikulum 2013 di atas, secara jelas terlihat bahwa Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dalam Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap berarti memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Keterampilan diartikan sebagai memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan berarti memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian yang tampak mata yang mencakup penyebab, alternatif, kendala dan solusi akhir. (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Ruang lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan meliputi: (a). Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; (b). Kompetensi Lulusan SMP/MTs/ SMPLB/Paket B; dan (c) Kompetensi Lulusan SMA/MA/ SMK/MAK/SMALB/Paket C. (Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Adapun Kompetensi Lulusan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

- **KOMPETENSI LULUSAN SD/MI/SDLB/Paket A**

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

- **KOMPETENSI LULUSAN SMP/MTs/SMPLB/Paket B**
Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

- **KOMPETENSI LULUSAN SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C**
Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan,

	kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sumber: (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah).

9. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti yang dimaksud mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67, 68, 69 dan 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing Kompetensi Inti untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 67, 68, 69 dan 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK:

Tabel 1: Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

KOMPETENSI INTI KELAS I	KOMPETENSI INTI KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat,	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan

membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**Tabel 2: Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/
Madrasah Ibtidaiyah**

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V	KOMPETENSI INTI KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran

agama yang dianutnya	agama yang dianutnya.	agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis,

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
---	--	--

Tabel 3: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 4: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan, dan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,
4. Mengolah, menalar, dan menyjika dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyjika dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyjika dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif serta dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

Kompetensi Inti untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan/
Madrasah Aliyah Kejuruan

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayatidan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkanajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayatidan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayatidan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayatidan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

<p>3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas</p>	<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan</p>

	spesifik di bawah pengawasan langsung.	tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
--	--	--

Dapat dijelaskan bahwa rumusan uraian KI untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan relatif sama yang membedakannya adalah kadar serta kedalaman masing-masing KI, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar pula kadar kedalamannya. Contoh, di kelas IV(SD) uraian KI pertama adalah “***Menerima, menghafal, dan menjalankan*** ajaran agama yang dianutnya. Sementara di kelas VII (SMP) dan kelas X (SMA) uraian KI-nya sama, yaitu ***menghayati dan mengamalkan*** ajaran agama yang dianutnya”.

Selanjutnya uraian KI *kedua*, di satuan pendidikan SD “***Memiliki*** perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam ***berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru***”. Sedangkan di kelas VII (SMP) ***menghargai dan menghayati*** perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi ***secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya***. Kemudian di kelas X (SMA) ***menghayati dan mengamalkan*** perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara ***efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia***.

Untuk uraian KI *ketiga*, di kelas IV SD “**Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca)** dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain. Sedangkan kelas VII (SMP), “**Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. Untuk kelas X (SMA), “**Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural** berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan terkait fenomena dan kejadian *serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah*”

Untuk uraian KI keempat, untuk kelas IV (SD) “**Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis**, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia”. Sedangkan kelas VII (SMP), “**Mencoba, mengolah, menyaji dalam ranah konkret** (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”. Sementara untuk kelas X (SMA), “**Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak** terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

10. Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata pelajaran. Tujuan Kompetensi Dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan Kompetensi Inti.

Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

(Permendikbud Nomor 67, 68, 69 dan 70 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK).

Berikut adalah contoh pengelompokan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP/MTs:

1.1 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII

KOMPETENS I INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas Kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap Sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan Pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, & hadis terkait 2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai imple-

<p>berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>mentasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58):11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan lingkungan sekitar, fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama manusia sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syariat Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar</p>

	<p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaur-rasyidin</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan , mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4):8 dan hadis terkait</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S.An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah</p> <p>4.10 Mempraktikkan shalat Jumat</p>

	4.11 mempraktikkan shalat jamak dan qasar 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan
--	--

11. Kurikulum 2013 dalam Mengakomodir Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin (1991:57), pada umumnya orientasi kurikulum pendidikan Islam dapat dirangkum menjadi lima, yaitu; orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi pada kebutuhan sosial (*social demand*), orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik, orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya, berlandaskan pada Q.S. Fushshilat ayat, 53, yang artinya, *“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur’an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu.”* Abdul Mujih dan Jusuf Muzakir menawarkan tiga orientasi isi kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

1. Isi kurikulum berorientasi pada “ketuhanan”, berkaitan dengan dzat, sifat, perbuatan-Nya dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah Swt.

2. Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan”, rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya dan berakal.
3. Isi kurikulum yang berorientasi pada “kealaman”. Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia.

Ketiga isi kurikulum tersebut disajikan secara terpadu (*integrated approach*), misalnya membicarakan tentang Tuhan dan sifatnya, maka penjelasannya berkaitan dengan hubungan Tuhan dengan manusia dan alam semesta. Jika Allah memiliki cinta yang inklusif (al-Rahmaan) dan cinta yang eksklusif (ar-Rahim), maka manusia pun harus menerapkan konsep cinta tersebut dalam kesehariannya. Dengan demikian, isi kurikulum akan membicarakan hakikat tuhan, manusia dan alam semesta.

Mencermati orientasi isi dan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan rancangan kurikulum 2013 menurut hemat penulis memiliki kesamaan orientasi isi dan tujuan maupun proses pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan 4 kompetensi inti. Untuk memperjelas pemahaman mari kita simak Kompetensi Inti (KI) dalam kurikulum 2013 yang dalam kurikulum terdahulu (KTSP) di tulis dengan istilah Standar Kompetensi (SK).

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Kompetensi Inti semua mata pelajaran sama pada tingkatan satuan pendidikan yang sama, yang membedakannya adalah Kompetensi Dasar. Demikian juga halnya dengan jumlah KI untuk semua tingkatan satuan pendidikan (sekolah dasar dan Menengah) sama jumlahnya, yaitu terdiri dari 4 uraian KI, yang kesemuanya bertujuan untuk mengakomodir semua tujuan pendidikan nasional.

Uraian KI yang *pertama*, mengakomodasi kebutuhan pencapaian tujuan membangun generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan KI *kedua*, berhubungan dengan upaya membangun anak bangsa yang berkarakter dan berkepribadian. Selanjutnya KI *ketiga* dan *keempat*, mengakomodasi pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir, serta kreativitas peserta didik.

Dengan demikian, kurikulum 2013 berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara utuh dalam semua mata pelajaran, yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana pencapaian tujuan pendidikan dilakukan secara terpisah pada masing-masing mata pelajaran. Sebagai contoh pendidikan ketaqwaan terhadap Tuhan YME diwujudkan dalam mata pelajaran Agama, sementara pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan diwujudkan dalam mata pelajaran IPA, Matematika dan IPS.

BAB III

PEMAHAMAN DAN KESIAPAN GURU MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian, meliputi:

1. Pemahaman Guru Tetang Kurikulum 2013

Guna menjangring informasi tentang tingkat pemahaman para guru tentang berbagai persoalan terkait pelaksanaan kurikulum 2013, diajukan berbagai persoalan dalam bentuk tes. Dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1

Tingkat Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013

NO. RES	MENJAWAB BENAR	MENJAWAB SALAH	NILAI PEROLEHAN
1.	8	2	80
2.	8	2	80
3.	4	6	40
4.	5	5	50
5.	7	3	70
6.	8	2	80
7.	8	2	80
8.	8	2	80
9.	8	2	80

10.	9	1	90
11.	9	1	90
12.	8	2	80
13.	8	2	80
14.	8	2	80
15.	6	4	60
16.	5	5	50
17.	7	3	70
18.	5	5	50
19.	8	2	80
20.	8	2	80
21.	8	2	80
RATA-RATA			76,50

Berdasarkan tabel di atas nilai perolehan hasil tes para guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,50. Data ini menunjukkan tingkat pemahaman para guru *kategori baik*.

Dari peroleh nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan guru dalam kategori baik. Sebagai pendidik profesional guru tidak hanya dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, melainkan juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Sebagaimana hasil diskusi pengembangan model pendidikan professional tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, merumuskan ciri suatu profesi, yaitu: (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial; (2) memiliki keahlian/keterampilan tertentu; (3) keahlian/keterampilan

diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah; (4) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas; (5) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama; (6) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional; (7) memiliki kode etik; (8) kebebasan untuk memberikan *judgment* dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya; (9) memiliki tanggungjawab profesioanl; (adanya pengakuan dari masrakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Selanjutnya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Nana Syaodih Sukmadinata, (2011: 191) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan professional, mencakup: (a) penguasaan materi pelajaran, meliputi penguasaan bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan tersebut; (b) penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (c) penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
2. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar
3. Kemampuan personal, mencakup: (a) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan; (b) pemahaman, pengayaan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru; (c) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswanya.

Berbagai pernyataan tentang kemampuan yang harus dimiliki guru kaitannya dengan hasil pengujian terhadap penguasaan guru dan atau keilmuan guru tentang kurikulum 2013 berkaitan dengan salah

satu dimensi pemenuhan terhadap kemampuan profesional yaitu bahwa guru profesional harus menguasai landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, serta penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diberlakukan.

2. Persetujuan Guru Untuk Melaksanakan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil angket yang mempertanyakan tentang persetujuan guru untuk melaksanakan kurikulum 2013, rata-rata para guru menjawab siap melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2015 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- Kurikulum 2013 memuat pesan moral yang sesuai dengan nafas dan tujuan PAI
- Kurikulum 2013 mempermudah pekerjaan guru karena telah disiapkan buku guru dan buku siswa serta silabus
- Kurikulum 2013 secara seimbang memuat aspek pengetahuan, keterampilan dengan mendahulukan sikap
- Setuju untuk melaksanakan kurikulum 2013 karena proses pembelajarannya dilaksanakan secara menyenangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mengaktifkan proses berfikir ilmiah siswa
- Setuju untuk melaksanakan kurikulum 2013 karena sudah menjadi tuntutan zaman

Meskipun sekitar 95% (18 orang), namun ada juga yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak tiga (3) orang dari duapulu satu (21) orang respon dengan alasan sebagai berikut

- Kurang setuju melaksanakan kurikulum 2013 karena guru belum paham untuk melaksanakannya
- Belum setuju karena sosialisasi pelaksanaan kurikulum masih kurang
- Tidak setuju dilaksanakan karena sulit dalam penyelesaian administrasinya

Pro dan kontra pernyataan guru berkaitan dengan setuju dan tidak setuju untuk melaksanakan kurikulum 2013, berdasarkan hasil angket menyatakan setuju sebanyak 95% (18 orang), dan sebanyak 5% (3 orang) tidak setuju.

Pernyataan persetujuan guru memberikan alasan yang positif terhadap kurikulum 2013. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum 2013 hasil analisis guru memiliki alasan yang kuat untuk segera dilaksanakan guna memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran dan hasil didik kurikulum. Selain itu kebijakan pelaksanaan kurikulum 2013 telah banyak mengurangi beban kerja guru dalam menyiapkan rancangan pembelajaran dengan adanya silabus, buku guru dan buku siswa.

Terkait dengan pernyataan bahwa agar kurikulum 2013 segera dilaksanakan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yang memiliki kelemahan dalam mewujudkan karakter dan moral generasi bangsa bila dicermati dari konsep rumusan Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 menggambarkan arah dan atau tujuan yang dapat mewujudkan insan yang paripurna. Untuk lebih jelasnya marilah kita cermati pernyataan Standar Kompetensi Lulusan kurikulum 2013 tingkat SMA/MA untuk masing-masing ranah:

Pada ranah sikap, dinyatakan bahwa “memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Pada ranah Pengetahuan, “memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian”. Sedangkan pada ranah keterampilan, “Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.”(Permendikbud No. 54 tahun 2013 ttg SKL).

Pernyataan rumusan SKL di atas mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat mewujudkan insan yang memiliki sikap orang berakhlak mulia, berilmu, berwawasan luas, produktif dan kreatif. Selain itu, secara konseptual kurikulum 2013 memiliki keunggulan, antara lain: (a) menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual); (b) berbasis karakter dan kompetensi, sehingga penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian persetujuan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 didasari asumsi dan alasan yang kuat bahwa kurikulum sebelumnya terlalu banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa sehingga fungsi guru hanya menyajikan materi yang terdapat dalam sejumlah mata pelajaran. Selain itu, kurikulum terdahulu kurang bisa mengkondisikan keragaman potensi yang dimiliki peserta didik. Padahal kurikulum

sebagai suatu proses pendidikan memungkinkan peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya secara optimal.

Selanjutnya, ketidak-setujuan para guru melaksanakan kurikulum 2013, dikarenakan ketidaksiapan mereka untuk mengimplementasikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebijakan yang diberlakukan dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan mereka untuk melaksanakan kurikulum 2013. Diakui bahwa suatu inovasi tentunya memiliki berbagai hambatan diantaranya adalah berkaitan dengan pelaku (*agent*) inovasi itu sendiri yaitu guru sebagai pelaksana kurikulum. Meskipun dipahami para guru bahwa implementasi kurikulum merupakan tantangan dalam upaya perbaikan kondisi pendidikan di Indonesia. Selain itu, pada umumnya para guru menyadari bahwa mereka adalah kunci utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah/madrasah. Oleh karenanya hal yang mendasar dan penting disikapi guru adalah kesiapan mental terhadap perubahan kurikulum.

Perlu dipahami bahwa substansi kurikulum 2013 adalah program pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, bertanggungjawab, pantang menyerah, berjiwa nasionalisme. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan dimaksud, maka pproses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dengan mengedepankan keseluruhan aspek dan dimensi kemanusiaan manusia. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang standar proses yang

menjelaskan bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Atas dasar berbagai hal di atas, maka tujuan dilaksanakannya pendidikan dan pembelajaran dalam kerangka mengembangkan seluruh dimensi-dimensi kemanusiaan yang belum terwujudkan secara baik dan seimbang dalam kurikulum sebelumnya. Al Rasyidin menyampaikan dalam makalahnya tentang Pendidikan Karakter”, tanggal 02-2-2011 beliau memaparkan bahwa dalam melaksanakan proses pendidikan para guru perlu memahami dimensi-dimensi manusia. Kemanusiaan manusia itu adalah resultan dari dimensi jasmani dan ruhani dengan seluruh daya atau kemampuan yang dimilikinya. Dimensi jasmani adalah aspek lahiriah manusia. Dimensi ini memiliki dua daya atau energi. *Pertama*, daya-daya fisik atau jasmani yang memiliki kemampuan penginderaan, seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, dan mencium. *Kedua*, daya-daya gerak dan daya berpindah yang memungkinkan manusia berkemampuan menggerakkan tangan, kaki, kepala, mata dan sebagainya, serta melakukan mobilitas fisik, seperti berpindah tepat, keluar rumah, bahkan melakukan perjalanan jauh. Agar setiap individu manusia

berkemampuan mendaya-gunakan daya-daya atau energi jasmaninya, maka diperlukan aktivitas ‘olah raga’ dan olah keterampilan teknikal melalui pendidikan.

Dimensi ruhani adalah aspek bathiniah manusia. Dimensi ini memiliki entitas *`aql*, *qalb*, dan *nafs*. *`Aql* merupakan entitas ruhani dan sekaligus potensi, yang dengan memberdayakannya, manusia berkemampuan melakukan penalaran tentang benar dan salah (*true and false*). *Qalb* merupakan entitas ruhani sekaligus potensi, yang dengan memberdayakannya, manusia memperoleh kemampuan untuk memahami baik dan buruk (*right and wrong*) serta sayang dan benci (*love and hate*). Sedangkan *nafs* adalah entitas ruhani dan sekaligus potensi, yang dengan memberdayakannya, manusia berkemampuan untuk memilih melakukan hal-hal positif atau negatif dalam kehidupannya (*fujûr* dan *taqwâ*). Agar semua dimensi ruhani dengan seluruh entitas internalnya bisa aktual dan fungsional, maka diperlukan aktivitas olah pikir, olah jiwa, dan olah rasa melalui proses pendidikan dan pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan bahwa usaha memanusiakan kemanusiaan manusia melalui pendidikan pada dasarnya adalah upaya memfasilitasi pemberdayaan dimensi jasmani dan ruhani manusia dengan seluruh daya atau energi yang dimilikinya. Upaya memfasilitasi itu, idealnya melibatkan secara utuh, integral, dan seimbang berbagai aktivitas yang tercakup dalam olah raga, olah pikir, olah jiwa, dan olah rasa. Dalam pengertian inilah seharusnya pendidikan didefinisikan dan diimplementasikan dengan mengaktifkan keseluruhan potensi tersebut. Artinya, secara konseptual dan praktikal,

pemberdayaan manusia secara jasmani dan ruhani inilah sesungguhnya yang disebut dengan proses pendidikan dan pembelajaran.

Bila kita menginginkan pendidikan yang menekankan berkemampuan memahami berbagai informasi pendidikan dan trampil menerapkannya, maka kita harus memahami dengan benar makna pendidikan sebagai proses pembentukan kompetensi yang dituju sesuai dengan prodi yang ditekuninya. Karena itu, perlu pemberdayaan manusia dengan seluruh dimensi kemanusiaannya – jasmani dan ruhani. Dari perspektif ini, maka dapat dikonstruksi konsep manusia ideal yang dicitakan dapat diproduksi melalui aktivitas pendidikan, yaitu manusia yang memiliki: (1) keterampilan fisik, yang dapat ditandai dari kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan fisik secara baik; (2) kecerdasan intelektual, yang setidaknya dapat ditandai dari kemampuan berpikir tajam, kritis, dan analitis dalam merespon dan menyelesaikan berbagai masalah; (3) stabilitas atau keteguhan jiwa pada kebenaran, yang dapat ditandai dari kemampuan bertindak benar, arif, bijaksana, istiqomah, dan tegas; dan (4) kemampuan pengendalian diri, yang dapat ditandai dengan kemampuan menahan diri dari melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak diri dan harkat martabat kemanusiaannya.

Dimensi-dimensi yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah meliputi: (1) dimensi jasmani, dan (2) dimensi rohani. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang bertumpu pada kegiatan belajar siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dimensi jasmani dan rohani peserta didik. Proses pembelajaran dimensi jasmani berupaya mengembangkan

daya fisik dan daya gerak peserta didik. Pengembangan daya fisik dan gerak dilakukan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan mengolah-ragakan anggota tubuh baik dalam bentuk gerakan maupun lisan, misalnya dengan mengembangkan dan membelajarkan praktek-praktek pelaksanaan ibadah atau berlatih membaca al-Qur'an. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, maka tumpuan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk melatih keterampilan fisik peserta didik untuk berkemampuan menyelesaikan tugas-tugas/pekerjaan fisik maupun lisannya secara baik dan benar.

Sedangkan proses pembelajaran yang mengembangkan dimensi rohani berupaya mengembangkan daya akal, daya qalbu dan daya nafs peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan daya akal dilakukan melalui kegiatan olah pikir dengan cara melatih kecerdasan intelektual peserta didik agar berkemampuan dapat berpikir tajam, kritis, dan analitis sehingga mampu merespon dan menyelesaikan berbagai masalah. Proses pembelajaran yang mengembangkan daya qalbu dilakukan melalui olah jiwa yaitu dengan melatih peserta didik untuk memiliki keteguhan jiwa pada kebenaran sehingga peserta didik berkemampuan untuk bertindak benar, arif, bijaksana, istiqomah, dan tegas. Sedangkan proses pembelajaran yang mengembangkan daya Nafs, dilakukan dengan melatih olah rasa peserta didik untuk bersikap stabil dalam pengendalian diri sehingga berkemampuan menahan diri dari melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak diri dan harkat martabat kemanusiaannya.

3. Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013

Kesiapan guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 dari hasil angket menyatakan telah siap sebanyak sembilan belas (19) orang dan belum siap sebanyak dua (2) orang dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- Guru telah siap melaksanakan kurikulum 2013 dengan telah mempersiapkan RPP dan media pengajaran
- Guru telah siap melaksanakan kurikulum 2013 dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pemerintah
- Guru telah siap melaksanakan kurikulum 2013 dengan mempersiapkan mental dan menerima segala perubahan
- Guru telah siap melaksanakan kurikulum 2013 dengan bekal ilmu dan keterampilan hasil workshop dan diklat yang telah dilaksanakan

Sementara guru yang belum siap melaksanakan kurikulum 2013 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- Belum siap karena masih membutuhkan sosialisasi yang lebih banyak
- Belum siap karena belum pernah mengikuti pelatihan dan diklat tentang pelaksanaan kurikulum 2013
- Belum terlalu siap karena belum memiliki bekal yang cukup

Dalam konteks melaksanakan inovasi kurikulum dan pembelajaran guru mengambil peran terbaik untuk mewujudkan hal tersebut. Kebijakan untuk segera mewujudkan inovasi kurikulum dan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap, pemahaman konsep pengetahuan, dan keterampilan dapat diwujudkan apabila ada

partisipasi aktif dan kesadaran para guru, mengingat tugas guru dalam melaksanakan fungsi tugasnya tidak hanya mengemban tugas mentransformasi ilmu pengetahuan semata, melainkan mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan memotivasi belajar peserta didik sehingga mereka nantinya mampu melaksanakan tugas dan dapat mengambil peran-peran terbaik dalam kehidupan zamannya sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang ditekuninya.

Berbagai hal yang perlu diwujudkan sehubungan dengan pengembangan aspek kognitif dalam kurikulum 2013 menghendaki pemahaman dari tingkat rendah sampai pada tingkat tinggi (*quality thinking skill*). Demikian juga halnya *interpersonal skills* yang diperlukan menghadapi tuntutan masa depan, bukan saja berkenaan dengan ***apa*** yang menjadi perolehan lulusan, tetapi berkenaan dengan ***bagaimana*** perolehan itu didapat. Selain itu, pembangunan masyarakat yang dipersyaratkan amat dipengaruhi oleh pembinaan dan pengembangan kualitas manusianya, yang diharapkan akan mampu mandiri, dan dapat beradaptasi dengan pihak lain. Sebagaimana yang dipaparkan Jhon Micklethwait dan Adrian Wooldridge, (2000: 102) tuntutan globalisasi didorong oleh *three engines of globalization* – *international technology, global capital market, dan global management* – juga membawa serta pengaruh negatif terhadap masyarakat, tidak terkecuali kalangan pelajar dan mahasiswa. Globalisasi yang telah menciptakan dunia semakin terbuka dan transparan membawa budaya dan nilai-nilai asing.

Dalam konteks demikian, guru diharapkan tidak hanya mengajar sebagai sebuah ‘rutinitas’ melaksanakan kewajiban, melainkan merupakan panggilan jiwa, dengan berupaya mendidik

generasi yang dipersiapkan dapat memberikan contoh-contoh keteladanan kepada para peserta didik. Sehingga mereka mampu menampilkan karakter mulia dalam kehidupannya sebagaimana tujuan pendidikan.

4. Langkah-langkah Persiapan Guru untuk Melaksanakan Kurikulum 2013

Untuk melaksanakan kurikulum 2013 langkah-langkah persiapan yang telah dilakukan para guru, adalah:

- Mempelajari essensi kurikulum 2013
- Membuat dan mempersiapkan RPP sebagai acuan pembelajaran
- Merancang media, teknik dan rubrik penilaian
- Mengikuti workshop lanjutan dan menerima informasi dari narasumber
- Membaca aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian KI-1, KI-2, KI-3, KI-4
- Berdiskusi untuk meningkatkan pemahaman
- Mengikuti KKG dan sosialisasi serta mengumpulkan berbagai sumber
- Belum melakukan persiapan apapun karena belum paham apa yang akan dipersiapkan

Berbagai langkah yang telah dipersiapkan para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 adalah dengan mempersiapkan mental, membaca berbagai aturan, mengikuti workshop atau pelatihan menyusun RPP dan alat dan instrumen penilaian, serta media

merupakan langkah proaktif para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara profesional.

Kebijakan untuk segera melaksanakan kurikulum 2013 dibarengi dengan persiapan yang memudahkan para guru untuk melaksanakannya dengan telah disipakannya silabus, buku guru dan buku siswa oleh pemerintah sehingga para guru tinggal menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah disusun pemerintah. Dalam menyusun RPP guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, berfikir sistematis dan kritis, menggunakan pertimbangan moral dalam memecahkan suatu permasalahan, serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab, toleran, memiliki minat dan kesiapan bekerja.

Sebagaimana yang dinyatakan Wina Sanjaya (2010:16) tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia untuk hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Karenanya pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, tetapi pekerjaan yang dinamis yang selamanya harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dinamika perkembangan masyarakat.

Perlu dipahami para guru bahwa saat ini para generasi sedang berada dalam ladang kehidupan globalisasi.

5. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Melaksanakan Kurikulum 2013

a. Faktor Penghambat

Dari jawaban yang dikemukakan para guru diperoleh informasi berbagai faktor penghambat untuk melaksanakan kurikulum 2013, adalah:

- Kurangnya sarana dan prasarana untuk mengembangkan proses pembelajaran
- Kurangnya buku guru dan buku siswa
- Minimnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran
- Kurangnya bimbingan
- Adanya keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian semua aspek
- Fasilitas yang kurang memadai dan keterbatasan buku guru dan buku siswa
- Belum memiliki silabus dan buku guru
- Kurangnya sosialisasi dan sulitnya administrasi

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam melaksanakan suatu perubahan kurikulum. Meskipun guru tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep kurikulum, tetapi guru penerjemah perubahan suatu kurikulum. Gurulah yang akan menerjemahkan perubahan suatu kurikulum dengan melakukan pembelajaran dan penilaian terhadap hasil didik kurikulum. Hasil penilaian guru akan sangat membantu para pengembangan kurikulum untuk memahami hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum. Atas dasar itu, perubahan suatu kurikulum akan ditanggapi secara serius oleh para

guru sehubungan dengan berkaitan langsung dengan bidang tugas yang akan diembannya sebagai pelaksana kurikulum.

Adalah hal yang wajar suatu inovasi (perubahan) termasuk perubahan kurikulum menimbulkan respon pro dan kontra (menerima dan menolak) di kalangan para guru. Meskipun pada umumnya dipahami para guru bahwa suatu perubahan atau inovasi mengandung arti adanya perubahan dari suatu keadaan yang lama untuk menjadi lebih baik. Harus dipahami bahwa gelombang perubahan suatu kurikulum diiringi dengan respon yang berbeda. Fenome demikian muncul sehubungan dengan keberadaan penerima perubahan. Ada beberapa tipe orang yang merespon suatu perubahan atau inovasi, yaitu:

- 1) *Early adapters*, adalah orang-orang yang langsung menerima perubahan.
- 2) *Early Majority*, adalah orang-orang yang mengakui perlunya perubahan tetapi tidak langsung menerimanya/ mempelajari dulu (*hopeful*).
- 3) *Undecided*, adalah orang-orang yang menunggu kemana arah angin bertiup (*fence sitter*).
- 4) *Late majority*, adalah orang-orang yang cemas terhadap kondisi yang berkembang terutama pengaruh perubahan terhadap dirinya.
- 5) *Late adapters*, adalah mereka yang terang-terangan menolak perubahan (*resisten*). Dan kalangan resisten dipercaya akan selalu ada dalam proses perubahan.

Demikian juga hal para guru menerima perubahan kurikulum yang diberlakukan sebelumnya dengan yang terjadi saat ini. Meskipun pada umumnya para guru menyadari bahwa dalam konteks perubahan kurikulum pendidikan merupakan upaya manusia untuk memanusiakan

kemanusiaan manusia. Ungkapan kalimat ini sudah seharusnya dicermati secara serius oleh para guru dengan berupaya menterjemahkan dalam hal apa saja dan dimensi-dimensi apasaja perubahan itu harus dilaksanakan? Proses pendidikan dilaksanakan terhadap manusia yang memiliki karakteristik unik dari makhluk lainnya.

Menurut Sukmadinata (2001: 157), sebagai pelaksana kurikulum maka guru berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran bagi para siswanya. Berkat keahlian, keterampilan dan kemampuan seninya dalam menciptakan kegiatan pembelajaran, guru mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menggairahkan dan mendorong kreativitas peserta didik. Karenanya Wina Sanjaya (2008:27) menegaskan guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa didukung oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Atas dasar berbagai hal di atas adalah hal yang wajar para guru mencermati berbagai hal yang mungkin menjadi penghambat bagi pelaksanaan inovasi kurikulum baik dalam kaitannya dengan kesiapan dirinya sebagai pelaksana kurikulum maupun faktor lain di luar dirinya namun sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum.

b. Faktor Pendukung

Berbagai tanggapan yang dikemukakan para guru berkaitan dengan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 adalah:

- Telah tersedianya buku guru dan buku siswa
- Adanya sarana untuk mengembangkan materi
- Adanya dukungan dari pihak pengelola
- Telah menerima pembekalan teknik pelaksanaan kurikulum 2013
- Memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang essensi kurikulum 2013, menyusun RPP berdasarkan silabus yang telah disusun
- Adanya dukungan dari kemenag

Diberlakukannya kebijakan untuk segera melaksanakan kurikulum 2013 dibarengi dengan dukungan dalam bentuk pengadaan buku guru dan buku siswa serta silabus. Sebagaimana termuat dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 untuk SD/MI, nomor 58 tahun 2014, untuk SMP/MTs, nomor 59 tahun 2014 untuk SMA/MA, dan nomor 60 Tahun 2014 untuk SMK/MK yang berisikan standar isi (KI dan KD), pada lampiran II telah dilengkapi dengan silabus untuk tiap mata pelajaran. Silabus ini sebagai acuan bagi guru dalam membuat RPP sehingga memudahkan para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian.

Selain silabus, pemerinah juga telah menyiapkan buku guru dan buku siswa meskipun belum secara keseluruhan mata pelajaran terselesaikan (masih dalam proses finalisasi). Perlu dipahami bahwa meskipun buku guru dan silabus telah disiapkan para guru masih harus menganalisisnya kembali menyesuaikan dengan ketersediaan sumber dan SDM yang ada di sekolah/madrasah masing-masingnya. Ketersediaan buku guru dan silabus adalah sebagai upaya membantu

dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang relatif seragam dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (kegiatan ilmiah) sebagaimana tuntutan dan tujuan pelaksanaan kurikulum 2013.

6. Bentuk Kegiatan yang Diharapkan Guru untuk Mengimplementasi Kurikulum 2013

Berbagai komentar yang dikemukakan para guru tentang bentuk kegiatan yang diharapkan untuk melaksanakan kurikulum 2013, adalah:

- Pembinaan para guru untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013
- Pelatihan dan seminar tentang pembelajaran kurikulum 2013
- Pelatihan dan bimbingan langsung
- Melaksanakan dan membuat pembekalan lanjutan tentang kurikulum 2013
- Pelatihan dan pengamatan langsung
- Secara terus menerus melakukan MGMP
- Melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan
- Menyediakan tutor dan fasilitator yang profesional

Berdasarkan hasil telaah kritis terhadap kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa secara konseptual kurikulum ini tertulis dengan sangat ideal, dengan cakupan tujuannya pada setiap mata pelajaran. Karena itu, bila kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan benar bukan tidak mungkin akan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 maupun tujuan pendidikan Islam.

Namun harus diakui bahwa untuk mengimplementasi kurikulum ini sangat sulit, mengingat kesiapan pemahaman maupun kemampuan para guru-guru agama dalam melaksanakan kurikulum. Karenanya, perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan para guru agama dalam memahami kurikulum tersebut. Bagaimana keterpaduan berbagai bidang ilmu memerlukan keahlian para guru dengan menggunakan model *terintegrasi*. Padahal selama ini diketahui bahwa guru Agama memiliki keahlian hanya bidang agama saja. Demikian juga halnya guru bidang studi matematika hanya memiliki keahlian mengajarkan ilmu matematika. Dengan begitu untuk membangun guru-guru yang mampu mengaitkan antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya memerlukan upaya konkrit sebagaimana harapan para guru untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan mengimplementasi kurikulum 2013 secara baik dan benar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Untuk menjamin terwujudnya pelaksanaan kurikulum 2013 pemerintah menetapkan program pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilegailisasikan dalam wujud Permendikbud No. 105 tahun 2015 yaitu tentang pendampingan pelaksanaan kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pada Permendikbud No. 105 tahun 2015 pasal 1 menyebutkan bahwa:

1. Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang selanjutnya disebut Pendampingan adalah proses pemberian bantuan penguatan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan;
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah

Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/ SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).

Selanjutnya pada Pasal 2 dijelaskan bahwa program pendampingan memiliki tujuan:

- a. memfasilitasi proses adopsi Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan;
- b. memfasilitasi pengayaan/kontekstualisasi sebagai bagian dari pengembangan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan;
- c. memperkuat keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan; dan
- d. memperkuat pemahaman dan membangun kepercayaan diri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Selanjutnya, pada Pasal 4 menjelaskan bahwa Pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 berisi:

- a. penguatan substansi bahan ajar untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran;
- b. penguatan sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013;
- c. penguatan sistem penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Kurikulum 2013 dan pengisian laporan hasil belajar peserta didik;
- d. pengembangan perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; dan
- e. pengembangan model penelusuran minat peserta didik melalui bimbingan dan konseling.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi dan telaah kritis tentang pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dapat dinformasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang konsep dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian dalam kurikulum 2013 kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,5.
2. Persetujuan guru melaksanakan kurikulum 2013 sebanyak 18 orang (95%) menjawab setuju dengan alasan kurikulum 2013 telah memuat pesan moral, membelajarkan siswa secara seimbang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, memenuhi tuntutan zaman, dan mempermudah pekerjaan guru karena telah dilengkapi dengan buku guru dan buku siswa. Sebanyak 3 orang (5%) menjawab kurang setuju dengan alasan belum paham untuk melaksanakannya dan sulit menyelesaikan administrasinya
3. Kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di kelas sebanyak 19 orang (97 %) menjawab siap melaksanakan dengan dengan bekal ilmu dan keterampilan hasil workshop dan diklat yang telah difasilitasi oleh pemerintah melalui Balai Diklat dan Kemenag sehingga telah mempersiapkan RPP dan Media sesuai dengan silabus yang dibuat pemerintah, dan sebanyak 2 orang (3 %) menjawab belum siap karena belum memahami pelaksanaannya.
4. Langkah-langkah yang Telah Dilakukan Para Guru untuk Melaksanakan Kurikulum 2013 adalah mempelajari essensi kurikulum 2013, membuat RPP sebagai acuan pembelajaran,

merancang media dan teknik penilaian, membaca aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian serta melibatkan diri dalam kegiatan KKG.

5. Faktor-faktor yang menjadi penghambat para guru melaksanakan kurikulum 2013 adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan proses pembelajaran, kurangnya buku guru dan buku siswa, minimnya pengetahuan guru tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, keterbatasan waktu untuk melakukan seluruh aspek penilaian, dan masih terbatasnya jangkauan sosialisasi dan pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013. Sedangkan yang menjadi faktor pendorong guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 telah tersedianya buku guru dan buku siswa, adanya dukungan dari pihak pengelola, telah menerima pembekalan berupa diklat dan workshop, telah memiliki kesadaran, wawasan dan keterampilan dalam menyusun RPP.
6. Kegiatan-kegiatan yang diharapkan guru untuk mempersiapkan mereka melaksanakan kurikulum 2013 adalah pembinaan para guru, pelatihan dan seminar, pembekalan lanjutan, pelatihan dan pendampingan langsung, melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan serta menyediakan tutor dan fasilitator yang profesional.

DAFTAR BACAAN

- Al Rasyidin, *Makalah Seminar Nasional,*” Membangun Pendidikan Karakter: Sketsa Masalah dan Gagasan tentang Pendidikan Karakter”, tanggal 02-2-2011 di Asrama haji Rantau Pprapat.
- Elaborasi komprehensif perihal tiga mesin pendorong globalisasi ini lebih lanjut lihat dalam Jhon Micklethwait dan Adrian Wooldridge, *A Future Perfect: the Challenge and Hidden Promise of Globalization* (New York: Crown Business, 2000)
- Halimah, Siti, (2011), *Telaah Kurikulum*, Medan, Perdana Publishing
- Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 71, dan Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 5410
- Miarso, Yusuf Hadi, (2004), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Pannen, Paulina dan Purwanto, (1996), *Penulisan Bahan Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 68 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama//Madrasah Tsanawiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Aliyah

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 70 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/Madrasah Aliyah/SMK
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sanjaya Wina, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina, (2008), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Cony R. *Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat seoptimal Mungkin*, Jakarta: Grasindo, 1999,h.16.
- Suparman, Atwi, (1993), *Pokok-Pokok Panduan Penulisan Modul Universitas Terbuka*, Edisi Kedua, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaefudin Saud, Udin, (2012), *Inovasi Pendidika*, Bandung: Alfabeta
- Sykmadinata, Nana Syaodih, (2011), *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran: landasan & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2001.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN INSTRUMEN TES PENGETAHUAN GURU TENTANG KURIKULUM 2013

- **Identitas**

Nama Guru :

Tempat Tugas :

Gol/Pangkat :

Status sertifikasi :

- **Petunjuk Pengisian**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf:

a, b, c atau d

- **Soal**

1. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) dan oleh karena itu penilaian hasil belajar diukur dari pencapaian...
 - a. Kurikulum
 - b. Silabus
 - c. Kompetensi
 - d. Tujuan Pembelajaran
2. Tujuan perubahan dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 antara lain adalah.....
 - a. Menanamkan pendidikan moral yang mengintegrasikan muatan agama, budi pekerti, kebanggaan warga negara, peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban dalam penyelenggaraan pendidikan;
 - b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan *soft skills* yang meningkatkan akhlak mulia dan menumbuhkan karakter berbangsa dan bernegara;
 - c. Menumbuhkan budaya peduli kebersihan, peduli lingkungan, dan peduli ketertiban melalui pembelajaran aktif di lapangan;
 - d. pilihan a, b, c semua benar.

3. Acuan utama dari pengembangan Standar isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Pra sarana dan Standar Pengelolaan adalah...
 - a. Standar Kompetensi Lulusan
 - b. Kompetensi Inti
 - c. Kompetensi Dasar
 - d. Indikator
4. Kompetensi Inti (KI) merupakan operasionalisasi dari..... dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik.
 - a. Kompetensi Dasar (KD)
 - b. Silabus
 - c. Tujuan Pembelajaran
 - d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
5. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 mengacu pada
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 70 tahun 2013
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 69 tahun 2013
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 68 tahun 2013
 - c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 67 tahun 2013
6. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 diatur
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 65 tahun 2013
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 54 tahun 2013
 - c. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013
 - d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 68 tahun 2013
7. Kompetensi Inti (KI) meliputi empat kelompok kompetensi yaitu:
 - a. Sikap dan Keyakinan, Sikap Sosial , Pengetahuan, dan Penerapan Pengetahuan
 - b. Sikap keagamaan, Sikap kemasyarakatan, Pengetahuan , dan Penerapan Ilmu

- c. Sikap keagamaan, Sikap sosial, Pengetahuan, dan Penerapan pengetahuan
 - d. Sikap keagamaan, Sikap kepribadian, Pengetahuan, dan Aplikasi pengetahuan
8. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam kurikulum 2013 diatur dalam
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 65 tahun 2013
 - b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 54 tahun 2013
 - c. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013
 - d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, 70 tahun 2013
 9. Pendekatan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan :
 - a. pendekatan rasional
 - b. pendekatan saintifik
 - c. pendekatan tematik
 - d. pendekatan tematik integratif
 10. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 103 tahun 2013 dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
 - b. mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan, mencoba, mengkomunikasikan
 - c. mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan
 - d. mengamati, menanya, mengasosiasi, menyimpulkan, mencoba, mengeksplor
 - e. mengamati, menanya, menalar, menyimpulkan, mencoba, mengkomunikasikan

DAFTAR PERTANYAAN

Nama Guru :

Tempat Tugas :

Gol/Pangkat :

Status sertifikasi :

Petunjuk Pengisian

- Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan keberadaan Bapak/Ibu sesungguhnya
 - Tulislah jawaban Bapak/Ibu dengan jelas dan ringkas dibawah daftar pertanyaan masing-masingnya
1. Apakah Bapak/Ibu setuju kurikulum 2013 dilaksanakan tahun 2015? Kemukakan alasannya?
 2. Bagaimana kesiapan Bapak/ibu melaksanakan kurikulum 2013?Jelaskan
 3. Langkah-langkah persiapan apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013?
 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013?
 5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu untuk melaksanakan kurikulum 2013?
 6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi Bapak/Ibu untuk melaksanakan kurikulum 2013?
 7. Bentuk-bentuk kegiatan-kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu harapkan untuk bisa dan trampil melaksanakan kurikulum 2013?

Lampiran 3

JAWABAN TES PENGETAHUAN DAN PERSEPSI GURU TENTANG KURIKULUM 2013

No Res	Jlh Jwb benar	Jawaban Responden	Tempat Mengajar
1.	8	<ul style="list-style-type: none">- Setuju dilaksanakan K-13 thn 2015 krn dpt memudahkan pekerjaan guru dan siswa mudah mencapai kompetensi- Kesiapan guru sangat siap dan adm. Pembelajaran telah disiapkan tinggal melaksanakan saja- Langkah yang telah dipersiapkan dgn mempelajari esensi K-13- Cara merancang penilaian dan melaksanakan penilaian dgn membuat rubrik penilaian dan observasi- Faktor yg menjadi pendukung IT dan Laptop telah tersedia- Faktor yang menjadi penghambat kurang buku dan sarana lainnya- Bentuk kegiatan yg diharapkan untk trampil dlm melaksanakan K-13 adalah pelatihan dan bimbingan tentang pelaksanaan K-13 terutama penilaian	SDN 114360 Rintis/blm sertifikasi
2.	8	<ul style="list-style-type: none">- Setuju melaksanakan K-13 thn 2015 dgn alasan pada	SMP N4 Sei Lapan Kab.

		<p>K-13 terdapat KI-1,2,3,4 yang tidak hanya dibebankan kepada guru agama saja tetapi untuk semua guru mapel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan guru telah mempersiapkan perangkat pengajaran dan media - Langkah persiapan yang sdh dilakukan adalah telaah membuat RPP sebagai acuan pengajaran - Cara guru merancang/melaksanakan penilaian dengan membuat rubrik penilaian - Faktor yang menjadi pendukung melaksanakan K-13 sarana mengembangkan materi - Faktor yang menjadi penghambat bagi adalah sarana dan prasarana untuk mengembangkan - Bentuk kegiatan yang dpt mentrampilan guru adalah pembinaan bagi guru unkn menerapkannya krn guru belum sepenuhnya mampu terutama dlm penilaian dan penerapan saintifik 	Langkat/sertifikasi
3	4	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju dilaksanakan krn K-13 dapat mempermudah tugas guru - Kesiapan guru sangat siap krn adm pembelajaran tllh disediakan oleh pemerintah guru tinggal mengimplementasikannya saja 	MAN Binjai/serifikasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Langkah persiapan yg dilakukan guru adalah mempelajari esensi K-13 - Cara guru merancang/melaksanakan penilaian membuat rubrik penilaian dan observasi - Faktor yg menjadi pendukung adalah tersedianya sarana seperti buku siswa dan buku guru juga IT - Faktor yg menjadi penghambat adalah minimnya pengetahuan guru ttg metode dan krgnya bimbingan dari tim pengawas dalam IPTEK - Bentuk kegiatan yg diharapkan unk bisa trampil dalam melaksanakan K-13 adalah pelatihan dan seminar pembelajaran ttg pelaksanaan K-13 	
4	5	<ul style="list-style-type: none"> - Krg setuju dilaksanakan thn 2015 krn guru blm paham ttg K-13 dan implementasinya - Kesiapan guru adalah kesiapan mental unk bisa menerima perubahan dan ilmu ttg kurikulum 2013 - Langkah persiapan yg sdh dilakukan adalah mengikuti diklat K-13 dan diskusi telaah kurikulum 2013 dgn guru-guru - 	SDN 026791/ sertifikasi

5	7	<ul style="list-style-type: none"> - setuju dilaksanakan thn 2015 krn K-13 memiliki aspek keagaamaan, sikap sosial dan pengetahuan serta keterampilan yg termuat dlm kompetensi inti - Kesiapan guru melaksanakan K-13 dgn mengikuti pelatihan dan membaca artikel K-13, serta diskusi dgn teman - Langkah persiapan yg sdh dilakukan belum ada persiapan - Cara merancang dan melaksanakan penilaian sesuai dgn evaluasi K-13 - Faktor yg menjadi pendukung adanya dukungan dari pihak sekolah - Faktor yang menjadi penghambat adalah kurang memahami K-13 - Bentuk kegiatan yg diharapkan adalah pelatihan guru dan bimbingan langsung serta seminar dan workshop 	SMP IT Al-Hijrah Laut Dendang/blm sertifikasi
6	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju thn 2015 krn K-13 mengedepankan sikap - Kesiapan guru siap dgn bekal workshop yang telah diterima dan terus berusaha menggali pemahaman ttg K-13 - Langkah persiapan yg sdh dilakukan dgn mengikuti workshop dan menerima 	SD/MTS Aisyiah Binjai/Sertifikasi

		<p>informasi dari narasumber Kemenag dan pengawas dan MGMPAI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara merancang/ melaksanakan penilaian dgn menyiapkan format penilaian dan hasil belajar - Faktor-faktor yg menjadi pendukung melaksanakan K-13 telah menerima bekal pelatihan dan memiliki buku guru dan buku siswa serta mendapat penambahan 1 jam pelajaran - Faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu dlm melakukan penulaian, fasilitas sekolah yg krang maksimal untuk melaksanakan K-13 - Bentuk kegiatan yang diaharpkn adalaj Kemenag membuat dn melaksanakan pembekalan lanjجتan ttg penerapan K-13 serta peningkatan/pemantafan tim pengembangan K-13 	
7	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju dilaksanakan thn 2015 krn guru telah siap dari segi keilmuan dan telah mendapatkan pelatihan - Kesiapan guru melaksanakan K-13 adalah persiapan ilmu dan kesiapan menerima perubahan - Langkah persiapan yg telah dilakukan guru adalah mengikuti pelatihan 	<p>SMK PAB 5 Klambirlima SDN 101747 H. Perak</p>

		<p>penerapan K-13 melalui KUPT terkait dan dinas serta mempersiapkan diri menerima perubahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara guru merencanakan dan melaksanakan penilaian dengan merancangnya sesuai standar K-13 - Faktor yang menjadi pendukung adalah kesadaran diri untuk melakukan perubahan dan peningkatan ilmu pengetahuan - Faktor yang menjadi penghambat adalah sarana dan prasarana yg kurang memadai - Bentuk kegiatan yg diharapkan adalah pelatihan dan training serta mengadakan pengamatan langsung 	
8	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju thn 2015 asalnya K-13 memperhatikan Aspek afektif selain kognitif dan psikomotorik, K-13 mengembangkan kompetensi secara berimbang dan dpt mengembangkan kreatifitas siswa - Kesiapan guru sdh mempersiapkan diri dgn mengikuti diklat K-13, memiliki buku guru dan buku siswa - Langkah persiapan yg sdh dilakukan membaca aturan yg berkaitan dgn K-13, mendalami K-13 dgn 	MAN 3 Medan/sertifikasi

		<p>mngkuti pelatihan, menyusun RPP berdasarkan silabus K-13</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara merancang dan melaksanakan penilaian memperhatikan setiap aspek, menguraikan kemampuan yg diaharapkan dan membuat instrumen penilaian sesuai aspek/domain - Faktor yang menjadi pendukung adalah telah diberi pengetahuan dan pemeahaman ttg K-13 serta adanya sumber, alat dan bahan ttg K-13 - Faktor penghambat adalah sarana yg masih perlu serta perubahan beberapa hal ttg K-13 - Kegiatan yang diharapkan workshop, diklat dan pertemuan MGMP 	
9	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju dilaksanakan krn penerapannya lebih mudah dan menyenangkan dgn penilaian yg tetap lama - Kesiapan guru tinggal pentesuaian saja - Langkah persiapan yg sudah dilaksnaakan adalah menerapkan sebagian yg telah dilaksanakan - Cara merancang dan melaksanakan penilaian adalah terlalu banyak deskripsi dan tdk mengetahui prestasi siswa - Faktor yang menjadi 	SDN 105412 SeiBamban Estate, Sergai/sertifika si

		<p>pendukung adalah telah mengikuti pentaran dan banyak mencoba pengembangan K-13</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang menjadi penghambat adalah proses deskripsi penilaian - Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan K-13, meningkatkan pembahasana dlm KKG dan MGMP 	
10	9	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju dilaksanakan krn pembelajaran K-13 menggunakan saintifik sehingga mampu menggali potensi peserta didik - Kesiapan guru dalam K-13 dgn meningkatkan pemahaman ttg K-13 shgg dpt diaplikasikan dlm pembelajaran - Langkah persiapan yg sdh dilakukan mengikuti diklat K-13, berdiskusi dan meningkatkan pemahaman melalui buku guru dan buku siswa - Cara merancang dan melaksanakan penilaian adalah dilaksanakan secara autentik - Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya buku guru dan buku siswa serta sarana dan praarana yg tersedia - Faktor penghambat adalah fasilitas yg kurang memadai 	SMPN 3 Sei Rampah/Sertifikasi

		<p>dan keterbatasan buku guru dan buku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yg diharapkan adalah sosialisasi K-13 secara berkesinambungan dan pemanfaatan sarana yg sudah ada 	
11	9	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju bila adm sdh sesuai dgn buku guru, pelatihan dll. - Kesiapan guru adalah rajin dan update dgn hal-hal yg baru - Langkah persiapan yg sdh dilakukan adalah bertanya - Cara merancang dan melaksanakan penilaian adalah subyektif - Faktor yang menjadi pendukung telah mengikuti pelatihan - Faktor yang menjadi penghambat adalah belum memiliki silabus, buku guru dan buku siswa - Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah pelatihan, bimbingan, dmpingan, dll 	Guru SMP Muhammadiyah/blm sertifikasi
12	8	<ul style="list-style-type: none"> - Belum setuju, krn kurang sosialisasi - Kesiapan guru belum siap krn masih butuh sosialisasi - Langkah persiapan yg sdh dilakukan adalah melakukan KKG dan mengikuti sosialisasi K-13 - Cara merancang dan melaksanakan penilaian adalah dgn melihat sikap dan autentik dan evaluasi 	MIN SeiMati Belawan/blm sertifikasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya buku guru - Faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan buku guru dan buku siswa - Kegiatan yang diharapkan adanya sosialisasi K-13 	
13	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju krn sdh menjadi tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa yg beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia - Kesiapan guru siap melaksanakan krn telah mengikuti pembekalan dan sosialisasi K-13 - Langkah persiapan yg sdh dilakukan adalah telah mengikuti 2 kali sosdiali K-13, belajar mandiri dari buku guru - Cara merancang dan melaksanakan K-13 adalah menilai pra-proses dan ujian dgn penilaian autentik - Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya buku guru dan buku siswa serta sarana dan prasarana sekolah - Faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan buku guru dan buku siswa, minim fasilitas spt komputer, tutor dan tempat konsultasi ttg K-13, minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik yg rumit 	SDN 122382 Pematang Siantar/blm sertifikasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kegiatan yg diharapkan sosialisasi K-13, disediakan tutor dan instruktur yang profesionalnya yg siap memberikan jawaban jika ditanya mengenai K-13 	
14	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju, kalau adm semua beres - Kesiapan guru tekah siap - Langkah persiapan yg dilakukan membaca buku tetang K-13 	MIN Babussalam, Labuhan Batu/sertifikasi
15	6	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju krn belum paham pelaksanaan, mauoun penilaiannya - Kesiapan guru belum memiliki kesiapan tapi akan mencobanya - Langkah persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan RPP,, media dan lembart penilaian meskipun belum sempurna - Cara merancang dan melakukan penilaian dgn merancang dan melaksanakan penilaian sesuai tuntutan K-13 meskipun belum mahir dan blm terbiasa - Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya dukungan dari kemenag dan pemahaman pelaksanaannya dari kegiatan PLPG - Faktor yang menjadi penghambat adalah pengetahuan dan wawasan yang minim serta sarana dan 	MTS Binaan Tanjung Balai/sertifikasi

		prasana yg terbatas - Kegiatan yang diharapkan ada pelatihan K-13	
16	5	- Setuju dilaksanakan karenamemiliki muatan agama, budi pekerti, menambahkan sikap sosial serta penerapan pengetahuan - Kesiapan guru belum maksimal dalam pelaksanaan K-13 sebab minimnya pelatihan dan belum pernah mengikuti pelatihan - Langkah persiapan yang dilakukan mempersiapkan SKL, KI-1, 2, 3, 4 - Cara guru merancang dan melaksanakan penilaian dgn cara merancang dan menilai aspek KI-1,2,3,4 dan proses berlangsungnya pembelajaran - Faktor pendukung adanya buku panduan, dan bertanya bila tidak paham - Faktor penghambat adalah kurangnya sosialisasi dan sulitnya administrasi - Kegiatan yang diharapkan adalah penataran dan demonstrasi langsung	MA Al Mukhlisin/blm sertifikasi
17	7	- Setuju dilaksanakan, sebab K-13 mengintegrasikan muatan agama, budi pekerti, dan menumbuhkan sikap, agama, sosial, pengetahuan serta penerapan pengetahuan	Yayasan penidikan Islam Al-Fitriyah School Medan/belum

		<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan guru belum siap dlm pelaksanaan K-13 sebab belum pernah mengikuti pelatihan - Langkah persiapan adalah pemantapan materi, mempersiapkan SKL, KI-1,2,3,4 - Cara guru merancang dan melakukan penilaian adalah menilai aspek KI-1,2,3,4 serta proses berlangsungnya pembelajaran - Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya buku panduan - Faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya sosialisasi dan sulitnya administrasi - Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah penataran, demonstrasi langsung dan mencoba memunculkan semangat dan mental siswa 	sertifikasi
18	5	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak setuju dilaksanakan karena sulit dalam penyelesaian administrasi - Kesiapan guru tdk siap karena belum sering ikut pelatihan - Langkah persiapan yang dilakukan belum mempersiapkan diri - Cara guru merancang dan melakukan penilaian adalah belum pernah mengikuti pelatihan - Faktor pendukung guru 	SD Plus Jabal Rahmah Mulia

		<p>belum ada</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor penghambat adalah adminstrasi yang sulit terutama dalam penilaian - Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah pelatihan K-13 dengan sering dan baik 	
19	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju, krn telah memuat aspek moral - Kesiapan guru belum terlalu siap krn masih kurang paham tentang K-13 - Langkah persiapan belum dipersiapkan krn kurang paham - Cara guru merancang dan melakukan penilaian belum dirancang krn tidak pernah ikut pelatihan - Faktor pendukung tidak dapat diidentifikasi - Faktor penghambat penyelesaian administrasi dan penilaian - Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah pelatihan K-13 yang dilaksanakan secara countinue 	SD Perguruan Ummi Lubuk Pakam/blm sertifikasi
20	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju dilakukan krn sudah menjadi tuntutan zaman dan harus berani perubahan - Kesiapan guru belum siap krena belum memiliki bekal dan belum mengikuti sosialisai K-13 - Langkah persiapan yang dilakukan dgn membaca buku tentang K-13 - Cara merancang dan 	Pesantren Darul Arafah

		<p>melakukan penilaian tdk paham</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung adalah sarana dan prasana yang memadai dan buku panduan - Faktor penghambat adalah keterbatasan pemahaman dan minimnya fasilitas - Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah sosialisasi K-13 secara keseluruhan 	
21	8	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju krn K-13 menyentuh aspek moral, spritual, dan menempatkannya diprioritas utama - Kesiapan guru siap melakukan krn sdh mengikuti beberapa pelatihan dan sharing dgn guru - Langkah persiapan yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan, pendampingan dan diskusi dgn guru, dan mengumpulkan sumber-sumber - Cara guru merancang dan melakukan penilaian adalah mengikuti form K-13 melakukan observasi untuk aspek spritual dan sosial - Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari pihak kemenag dan guru sudah ada yang lebih memahami - Faktor penghambat adalah akun internet kurang dan media yang kurang memadai 	MIN MHB Syukrina Labura

		- Bentuk kegiatan yang diharapkan adalah workshop dan pendampingan langsung, adm pembelajaran.	
--	--	--	--